



## **ANALISIS TUJUAN DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN**

### ***ANALYSIS OF THE OBJECTIVES AND RESPONSIBILITIES OF AUDITORS IN DETECTING FRAUD IN FINANCIAL STATEMENTS***

**Febriana Ndruru<sup>1\*</sup>, Hana Elisabet Simanjuntak<sup>2</sup>, Hasna Cecilia Purba<sup>3</sup>,  
Jesika Trimanda Ginting<sup>4</sup>, Putri A. Aruan<sup>5</sup>, Ribka Joy Nejevrina Panjaitan<sup>6</sup>,  
Rini Herliani<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan

Email : [febriana8961@gmail.com](mailto:febriana8961@gmail.com)<sup>1</sup>, [hanaelisabetsimanjuntak@gmail.com](mailto:hanaelisabetsimanjuntak@gmail.com)<sup>2</sup>, [hasnacecilia12@gmail.com](mailto:hasnacecilia12@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Jesikaginting32@gmail.com](mailto:Jesikaginting32@gmail.com)<sup>4</sup>, [putriaruan0@gmail.com](mailto:putriaruan0@gmail.com)<sup>5</sup>, [ribkajoynejevrinapanjaitan@gmail.com](mailto:ribkajoynejevrinapanjaitan@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[riniherliani@unimed.ac.id](mailto:riniherliani@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 26-09-2024

Revised : 29-09-2024

Accepted : 01-10-2024

Published : 04-10-2024

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the roles and responsibilities of auditors in detecting fraud in financial statements. As the complexity of financial transactions increases, the role of auditors in identifying and reporting fraud becomes increasingly crucial. This research uses the literature study method to review various sources related to fraud auditing. Researchers collected data from several articles and auditing standards that discuss audit objectives, auditor responsibilities, and factors that affect fraud detection. The results showed that auditors have significant responsibilities in detecting fraud, including maintaining professional skepticism and designing effective audit procedures. Factors such as auditor experience, specialized training, independence, and the use of audit technology play an important role in improving fraud detection capabilities. If applied appropriately, these approaches can increase audit effectiveness in uncovering fraud. Thus, this study highlights the importance of developing auditor competence and independence to strengthen the integrity of financial reporting.*

**Keywords:** *Audit Objective, Audit Responsibility, Fraud Detection*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Seiring meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan, peran auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan kecurangan menjadi semakin krusial. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji berbagai sumber terkait audit kecurangan. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa artikel dan standar audit yang membahas tujuan audit, tanggung jawab auditor, dan faktor-faktor yang mempengaruhi deteksi kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor memiliki tanggung jawab signifikan dalam mendeteksi kecurangan, termasuk mempertahankan skeptisisme profesional dan merancang prosedur audit yang efektif. Faktor-faktor seperti pengalaman auditor, pelatihan khusus, independensi, dan penggunaan teknologi audit berperan penting dalam meningkatkan kemampuan deteksi kecurangan. Jika diterapkan dengan tepat, pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas audit



dalam mengungkap kecurangan. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi dan independensi auditor untuk memperkuat integritas pelaporan keuangan.

**Kata Kunci :** *Tujuan Audit, Tanggung Jawab Audit, Deteksi Kecurangan*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang menunjukkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan mencakup informasi tentang transaksi, kas, posisi keuangan, arus kas, dan kinerja keuangan perusahaan. Para pemangku kepentingan akan membuat keputusan ekonomi dengan menggunakan data dari laporan keuangan. Contohnya investor menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menentukan apakah harus melakukan investasi atau tidak. Pemerintah juga menggunakan informasi dalam laporan laba rugi untuk menentukan tarif pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Laporan keuangan juga diperlukan oleh kreditur, masyarakat umum, dan para pemangku kepentingan lainnya selain investor dan pemerintah.

Sampai saat ini, salah saji atau manipulasi laporan keuangan, juga dikenal sebagai fraud yang masih menjadi masalah dalam dunia ekonomi untuk kepentingan pribadi perusahaan. Kasus kecurangan laporan keuangan adalah masalah yang serius dan berdampak banyak pemangku kepentingan, seperti kehilangan uang, merusak reputasi perusahaan, dan menurunkan kepercayaan publik terhadap pasar keuangan. Hal ini karena peran auditor sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan atau kecurangan. Manipulasi pendapatan, pengeluaran palsu, atau penyajian yang salah dari aset dan kewajiban adalah beberapa contoh kecurangan dalam laporan keuangan. Auditor harus memahami secara mendalam berbagai metode kecurangan dan bagaimana mengidentifikasinya.

Tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan diatur dalam berbagai standar audit internasional, seperti yang tertera dalam Standar Profesional Akuntan Publik, SA 240 (Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan keuangan) dan Standar Profesional Akuntan Publik SA 200 (Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit). Standar ini menekankan bahwa auditor harus menemukan dan menilai kemungkinan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan. Dalam mengatasi risiko ini, auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit yang tepat untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat terkait dengan kemungkinan tersebut. Auditor harus memeriksa laporan keuangan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan jika mereka menemukan bahwa laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang umum. Jika auditor menemukan laporan keuangan yang tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum atau menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan maka auditor bertanggung jawab untuk melaporkan temuan tersebut. Tanggung jawab pendeteksian kecurangan (*fraud detection*).

Kecurangan biasanya merupakan tindakan yang disengaja dan direncanakan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Skeptisisme profesional adalah sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit, menurut standar profesional akuntan publik (SA seksi 230). Auditor harus tetap skeptis dan tidak



mudah percaya pada penjelasan manajemen. Auditor dapat memperoleh bukti atau informasi yang memadai tentang temuan audit dengan mempertahankan skeptisisme profesional. Selain itu, sikap independensi adalah keadaan di mana seseorang bebas dari pengaruh, tidak terpengaruh oleh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain; ini membantu auditor mengungkapkan kecurangan (Mulyadi, 2010 dalam Rosalina, 2014). Sikap independensi sangat membantu auditor menemukan dan menemukan kecurangan dalam laporan keuangan. Pengembangan dan pemeliharaan kompetensi juga diperlukan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang besar dalam mendeteksi kecurangan (Agoes, 2009 dalam Minaryati dan Mochammad, 2015).

Untuk menjaga kredibilitas dan keandalan laporan keuangan, peran auditor sangat penting untuk menemukan kecurangan dalam laporan keuangan. Auditor harus memiliki pemahaman yang mendalam seperti profesional dan memahami berbagai teknik kecurangan. Auditor harus memiliki kemampuan yang memadai dalam mendeteksi kecurangan sehingga mereka dapat memaksimalkan hasil akhir audit dan meningkatkan tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Dengan menggunakan teknologi informasi, auditor dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dan memberikan keyakinan yang lembut kepada klien mereka.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tujuan dan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Selain itu membahas mengenai tantangan yang dihadapi auditor dalam mendeteksi laporan fraud dalam laporan keuangan. Analisis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca tentang peran auditor dalam mencegah, mendeteksi, dan melaporkan kecurangan, serta tantangan yang dihadapi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas pengelolaan sumber daya yang diberikan oleh investor kepada perusahaan. Dikatakan juga bahwa tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan, yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan (PSAK, 2009). Pelaporan keuangan adalah tahap penyampaian data keuangan yang mencakup catatan laporan keuangan yang bertujuan untuk menunjukkan sumber daya atau kewajiban suatu entitas selama periode waktu tertentu, serta informasi akuntansi yang relevan kepada pihak yang membutuhkan dukungan untuk membuat keputusan bisnis (Jusuf, 2006).

### **Definisi Kecurangan dan Kesalahan Saji**

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Fraud atau kecurangan didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja melawan hukum oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai tujuan yang diinginkan. Penyimpangan laporan keuangan dapat terjadi jika laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Penyimpangan laporan keuangan ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan atau mencapai manfaat tertentu (Supadmini, 2021). Definisi



kecurangan (fraud) berbeda dari kesalahan saji (unintentional error). Menurut SPAP (2001, 316), kecurangan memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari faktor yang mendasari kedua tindakan; pada kecurangan, faktor yang mendasari adalah tindakan kesengajaan, sedangkan kesalahan saji adalah sebaliknya.

Kecurangan laporan keuangan mencakup tindakan seperti mengubah, memalsukan, atau mengubah catatan akuntansi dan dokumen pendukung lainnya yang digunakan sebagai sumber data laporan keuangan. Kemudian kasus di mana manajemen secara sengaja menghilangkan peristiwa, transaksi, atau informasi penting dari laporan keuangan. Lalu kesalahan secara sengaja dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan. Menurut Singleton et al. (2006), kecurangan (Fraud) dapat didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk memperoleh keuntungan lebih besar dengan menyampaikan laporan palsu kepada pihak lain.

Singleton dkk. (2006) menjelaskan bahwa dalam kecurangan terbagi menjadi beberapa macam:

1. Kecurangan terhadap investor atau pelanggan. Kecurangan ini biasanya terjadi dalam bentuk kecurangan, kebohongan, atau pencurian terhadap investor, klien, lembaga pemerintah, bank, pemasok, bank, dan kegiatan investasi.
2. Criminal and civil fraud. Berbeda dengan penipuan sipil, tindak pidana penipuan membutuhkan bukti bahwa ada korban yang dirugikan. Penipuan dilakukan dengan sebuah perjanjian dapat melemahkan perjanjian tersebut dan dapat membatalkan kontrak.
3. Fraud for and against the company. Kecurangan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Kecurangan bisnis terbagi menjadi dua kategori: yang pertama adalah kecurangan yang ditujukan terhadap perusahaan, dan yang kedua adalah kecurangan yang menguntungkan perusahaan. Kecurangan yang dilakukan untuk keuntungan perusahaan adalah jenis penipuan di mana manajemen senior mengubah informasi laporan keuangan perusahaan. Kesalahan yang disengaja dalam laporan keuangan merupakan penipuan sipil atau pidana.
4. Internal and external fraud. Korupsi di dalam perusahaan dapat dilakukan oleh pihak luar, seperti agen pemasok yang membeli barang untuk perusahaan. Korupsi ini terjadi ketika karyawan perusahaan membeli barang dari pemasok secara tidak sah, yang kemudian dicatat secara salah dalam akuntansi untuk menutupi pembelian dan menghindari pajak.
5. Management and nonmanagement fraud. Kecurangan ini dapat dilakukan oleh karyawan di tingkat atas, menengah, dan manajemen tingkat pertama. Adanya motivasi dan kesempatan dapat menyebabkan hal ini terjadi.

### **Faktor Penyebab Terjadinya Kecurangan Pelaporan Keuangan**

Para ahli telah mengembangkan sejumlah teori tentang Fraud. Menurut teori Cressey (1953), fraud disebabkan oleh tiga faktor: rasionalisasi (rationalization), peluang (opportunity), dan tekanan (pressure). Kemudian Wolfe dan Hermanson (2004) menambah satu elemen ke teori fraud yakni kemampuan (capability) untuk menyempurnakan teori Fraud triangle, yang



menghasilkan teori Fraud diamond. Selanjutnya, Crowe (2011) menambahkan satu elemen lagi ke teori fraud, arogansi (arrogance), dan mengganti istilah kemampuan (capability) dengan kompetensi (competence), yang menghasilkan teori Fraud pentagon.

### ***Pressure (Tekanan)***

Tekanan adalah hal-hal atau kecenderungan yang mendorong seseorang untuk melakukan fraud. Meskipun masalah atau tuntutan keuangan dapat menyebabkan tekanan, keserakahan juga dapat menyebabkannya (Priantara, 2017). Menurut Skousen et al. (2008), ada kemungkinan manajer berada di bawah tekanan karena harus mendanai perusahaan atau menambah utang untuk tetap kompetitif. Hal ini disebabkan oleh pihak luar yang menempatkan tekanan pada manajemen perusahaan karena ketidakstabilan keuangan perusahaan. Akibatnya, manajemen harus memanipulasi laporan keuangan perusahaan untuk membuat kinerjanya terlihat lebih baik. Selain itu, ada tekanan karena suatu perusahaan harus mencapai target keuangan.

### ***Opportunity (Kesempatan)***

Menurut Ramos dan West (2003), peluang adalah situasi di mana pengendalian internal suatu entitas yang lemah atau pengawasan dewan direksi yang tidak efektif sehingga menyebabkan fraud. Oleh karena itu, situasi ini dapat terjadi di mana saja dan kapan saja hingga manajemen harus mengawasinya dari atas ke bawah dalam struktur organisasi (Angeline et al., 2023). Organisasi harus memiliki pengendalian internal yang kuat untuk menghindari praktik kecurangan laporan keuangan. Dikarenakan hanya dengan pengendalian internal yang kuat organisasi dapat menghindari kecurangan laporan keuangan dari manajemen atau karyawan.

### ***Rationalization (Rasionalisasi)***

Rasionalisasi bisa didefinisikan sebagai sifat ketika pelaku fraud menganggap tindakan yang dilakukannya bukanlah suatu fraud. Sebagaimana dijelaskan oleh Ramos dan West (2003), rasionalisasi adalah ketika sebagian individu menunjukkan perilaku yang memungkinkan mereka untuk merasionalisasi tindakan kecurangan. Ini karena manajemen memiliki kemampuan untuk merasionalisasi tindakan penipuan yang dilakukan oleh individu lain karena mereka juga ingin memperoleh keuntungan besar dari proses bisnis organisasi. Pergantian auditor juga bisa mempengaruhi rasionalisasi terhadap tindakan fraud dikarenakan ketika terjadi pergantian auditor atau perusahaan akuntan publik, akan ada periode transisi dalam perusahaan. Pada kondisi tersebut manajemen dapat merasionalisasi tindakan fraud (Haqq & Budiwitjaksono, 2020).

### ***Arrogance (Arogansi)***

Arogansi adalah karakter yang dimiliki oleh orang yang merasa kebal terhadap pengendalian internal (Marks 2012). Pelaku percaya bahwa peraturan, kebijakan, dan kontrol internal organisasi tidak berlaku untuknya. Karena kebal terhadap aturan, kebijakan, dan kontrol internal organisasi, dia tidak merasa bersalah atas perbuatan fraudnya. Bawekes dkk. (2018) Aprilia (2017) menyatakan bahwa sifat egois dapat mengarah pada karakter arogansi yang



ditunjukkan seseorang. Sifat egois ini kemudian mengarah pada keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi dan dihukum.

### ***Competence (Kompetensi)***

Kompetensi dapat dikatakan kemampuan seseorang untuk mengelabui orang lain. Selain itu, kompetensi mencakup pengetahuan inti, perilaku, dan keyakinan seseorang, yang mungkin berasal dari kebiasaan mereka berpikir dan bertindak. Posisi, kecerdasan, dan kreativitas adalah beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan. Posisi seseorang dalam suatu organisasi dapat memungkinkan mereka untuk memanfaatkan peluang yang mendorong mereka untuk melakukan penipuan (Devi et al., 2021).

### **Dampak Kecurangan Dalam Laporan Keuangan**

1. Kerugian finansial bagi investor dan kreditor: Investor dan kreditor dapat mengalami kerugian finansial jika mereka berinvestasi atau meminjamkan uang kepada perusahaan yang laporan keuangannya telah dimanipulasi.
2. Menurunnya kepercayaan investor dan publik: Kecurangan Laporan Keuangan dapat merusak kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan dan pasar modal.
3. Rusaknya reputasi perusahaan: Perusahaan yang terlibat dalam Kecurangan Laporan Keuangan dapat mengalami kerusakan reputasi yang signifikan.
4. Sanksi hukum dan denda: Perusahaan dan individu yang terlibat dalam Kecurangan Laporan Keuangan dapat dikenakan sanksi hukum dan denda.

### **Tanggung Jawab untuk Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan**

Terdapat dua pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas dan manajemen bertanggung jawab secara utama untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Sangat penting bagi manajemen untuk menekankan pencegahan kecurangan, yang dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan, dan pencegahan kecurangan (fraud dotorroncc), yang dapat membujuk individu agar tidak melakukan kecurangan karena dapat terdeteksi dan dikenakan hukuman. Ini memerlukan komitmen untuk menciptakan budaya yang jujur dan perilaku etis yang dapat ditegakkan dengan pengawasan aktif oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Pengawasan ini dapat mencakup potensi pengesampingan kontrol atau pengaruh tidak patut atas proses pelaporan keuangan, seperti upaya manajemen untuk mengelola laba dengan tujuan agar mempengaruhi persepsi analis kinerja dan profitabilitas.

### **Tujuan Pengauditan Laporan Keuangan**

Pada dasarnya, tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas yang telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Belaku Umum di Indonesia (SPAP Seksi 110, 2011). Dengan demikian, semua orang termasuk masyarakat umum dapat melihat apakah pengelolaan perusahaan dan sistem keuangannya sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku.



Salah satu tujuan dari review laporan keuangan adalah untuk menentukan nilai atau penyajian laporan keuangan perusahaan dengan benar. Legalitas dan efektifitas juga terkait dengan prinsip akuntansi, yang dapat dilihat dalam laporan auditor.

Ada empat jenis opini tentang laporan keuangan akuntansi: (1) Wajar tanpa pengecualian, yang berarti laporan keuangan diolah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku; (2) Wajar dengan pengecualian, yang berarti laporan keuangan telah dapat diterima, tetapi memerlukan banyak realisasi untuk mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan; dan (4) Tidak wajar, yang berarti laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi umumnya. Auditor harus memiliki kualitas atau mutu dengan tujuan audit. Alim (2007) menyatakan bahwa kualitas auditor sangat penting untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi, yang dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur atau Penelitian Kepustakaan (Library Research). Berdasarkan Putri et al. (2020), studi literatur dalam penelitian adalah pendekatan sistematis yang melibatkan pengumpulan data melalui membaca, mencatat, serta mengelola data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan internet. Pengumpulan data dalam studi literatur dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan atau library research. Prosedur dalam penelitian ini mencakup membaca dan merangkum materi yang berkaitan, seperti buku, artikel, dan makalah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yang berfungsi untuk mendapatkan referensi yang valid guna menafsirkan teks sesuai konteks. Proses analisis ini meliputi pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan materi pembelajaran sampai ditemukan yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tujuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan**

Tujuan audit atas laporan keuangan pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas yang telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Belaku Umum di Indonesia berdasarkan SPAP Seksi 110, 2011 (Tedjasukma, 2012). Dalam SA 240, tujuan auditor adalah untuk :

1. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang diakibatkan oleh kecurangan
2. Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait dengan penilaian risiko kesalahan penyajian material yang diakibatkan oleh kecurangan, melalui perancangan dan implementasi respons yang tepat, dan
3. Memberikan respons terhadap kecurangan atau dugaan kecurangan yang diidentifikasi selama audit.



Audit memiliki beberapa tujuan yaitu 1)memastikan kelengkapan, 2)memastikan ketepatan, 3)memastikan eksistensi, 4)membuat penilaian, 5)membuat klasifikasi, 6)memastikan ketepatan, 7)membuat pisah batas, dan 8)membuat pengungkapan (Refitasari, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aurelia Calista Witanto & Sumaryanto, ditemukan bahwa upaya yang dapat auditor lakukan dalam mendeteksi kecurangan dengan mendesain program audit yang tepat dan melakukan evaluasi sistem pengendalian internal. Memperkuat pengendalian internal dan menjalankan SOP dengan baik sangat penting untuk mencegah kecurangan dan memastikan tata kelola perusahaan baik. (Sumaryanto & Witanto, 2024).

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Auditor yang melaksanakan audit berdasarkan SA bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam memperoleh keyakinan memadai, auditor bertanggung jawab untuk menjaga skeptisme profesional selama audit, mempertimbangkan potensi terjadinya pengabaian pengendalian oleh manajemen, dan menyadari adanya fakta bahwa prosedur audit yang efektif untuk mendeteksi kesalahan mungkin tidak akan efektif dalam mendeteksi kecurangan.

Ada beberapa tanggung jawab dari seorang Auditor, yaitu:

1. Tanggung jawab auditor untuk membantu mendeteksi sebuah kelalaian atau kekeliruan dan melaporkan laporan keuangan yang telah keliru atau ada ketidaksesuaian dalam penyusunan.
  2. Tanggung jawab auditor untuk membantu menemukan sebuah pelanggaran hukum yang terjadi oleh klien.
  3. Tanggung jawab auditor untuk mempertahankan sebuah sikap independen.
  4. Tanggung jawab auditor untuk memberikan sebuah pertimbangan atas kemampuan entitas guna untuk mempertahankan sebuah kelangsungan hidup perusahaan.
- (Latifaturrohmah dkk., 2022)

Karena keterbatasan bawaan suatu audit, maka selalu ada risiko yang tidak dapat terhindarkan bahwa beberapa kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan mungkin tidak akan terdeteksi walaupun audit telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan SA. hal itu terjadi karena kecurangan mungkin menggunakan skema yang canggih dan terorganisasi secara cermat yang dirancang untuk menutupinya, seperti pemalsuan, kesengajaan gagal mencatat transaksi, atau kekeliruan penyajian laporan keuangan yang disengaja kepada auditor. (*SA 240.pdf*, t.t.)

Walaupun auditor tidak dapat menjamin bahwa kecurangan dalam laporan keuangan tidak terjadi, auditor bertanggung jawab auditor dalam memberikan keyakinan, keandalan dan integritas dalam laporan keuangan yang diaudit. Auditor bertanggung jawab dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang meliputi identifikasi potensi risiko salah saji material akibat kecurangan. Auditor juga bertanggung jawab dalam menilai laporan keuangan suatu organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, diterapkan secara





konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya. Audit yang dilakukan secara profesional dan mengikuti standar auditing dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta mencegah kecurangan dalam laporan keuangan.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa dan rekan. Di mana hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi tanggung jawab pendeteksian kecurangan, maka tingkat pencegahan kegagalan audit semakin baik pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah DKI Jakarta. Secara langsung tanggung jawab pendeteksian kecurangan memberikan pengaruh sebesar 50,8% terhadap pencegahan terjadinya kegagalan audit. (Minaryanti & Ridwan, 2015).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Deteksi Kecurangan**

Kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan tergantung pada faktor-faktor seperti kemahiran pelaku, frekuensi dan luasnya manipulasi, tingkat keterlibatan kolusi, ukuran relatif jumlah individual yang dimanipulasi, dan senioritas individu-individu yang teribat. Meskipun auditor mungkin dapat mengidentifikasi peluang potensial terjadinya kecurangan, sulit bagi auditor untuk menentukan apakah kesalahan penyajian dalam arena pertimbangan seperti estimasi akuntansi disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. (*SA 240.pdf*, t.t.)

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan deteksi kecurangan:

#### **1. Pengalaman dan Skeptis Auditor**

Sangat penting bagi auditor untuk memiliki skeptisme profesional dalam melakukan audit. Sehingga bukti yang dikumpulkan dapat dijadikan landasan dasar auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia, dan rekan pada tahun 2022 ditemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor, semakin tinggi sikap skeptis auditor dan semakin baik kualifikasi kompetensi auditor maka semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dihasilkan. (*Bab 5\_Monica Bunga Yulia.pdf*, t.t.)

#### **2. Pelatihan Audit**

Adanya tuntutan bagi auditor untuk mampu mendeteksi kecurangan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam standar audit, mengharuskan auditor untuk meningkatkan kemampuannya dengan mengambil pelatihan audit kecurangan. Hal tersebut dapat meningkatkan keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilda Kumala Wulandari ditemukan bahwa pelatihan audit kecurangan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. (Wulandari, 2019)

#### **3. Independensi**

Dalam melakukan audit, auditor harus memiliki sifat independen. Artinya auditor tidak memiliki hubungan dengan entitas atau organisasi yang menjadi klien. Hal itu bertujuan agar auditor dapat memberikan opininya tanpa terpengaruh dengan hubungan atau keterkaitan dengan klien. Begitu juga dalam mendeteksi kecurangan, independensi diperlukan agar auditor dapat mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan dalam perusahaan. Hal ini selaras dengan hasil



penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Intan Eka Sari & Komang Fridagustina Adnantara, bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan kemampuan auditor terhadap dalam mendeteksi kecurangan. (Ni Putu Intan Eka Sari & Komang Fridagustina Adnantara, 2020)

#### 4. Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pengauditan, membantu auditor dalam mendeteksi pola, anomali, dan indikator kecurangan yang dapat meningkatkan efisiensi waktu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan I Nyoman Angga Prabawa dan rekan, ditemukan bahwa penggunaan teknologi seperti data mining dan machine learning untuk menganalisis pola transaksi dan mengidentifikasi anomali yang mungkin mengindikasikan kecurangan. (Prabawa, t.t.)

#### 5. Tekanan Waktu

Tekanan waktu dalam mendeteksi fraud dalam laporan keuangan dapat memberikan dampak yang negatif. Tekanan waktu sering kali muncul dalam situasi di mana auditor dihadapkan pada tenggat waktu yang ketat, beban kerja yang berlebihan, atau permintaan dari klien untuk menyelesaikan audit lebih cepat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofie dan Nanda yang menyatakan bahwa Tekanan Waktu berpengaruh negative terhadap Kemampuan mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi tekanan waktu yang dimiliki auditor maka kemampuan auditor itu mendeteksi kecurangan semakin rendah. (Sofie & Nugroho, 2019)

#### 6. Kompleksitas Tugas Auditor.

Auditor selalu dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak, berbeda beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Kesulitan dalam memahami laporan keuangan, beragam kriteria audit, volume data yang besar, struktur organisasi yang rumit, dan beban kerja yang tinggi dapat mengurangi efektivitas auditor dalam mengidentifikasi kecurangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febronia Hersi Batul pun menyatakan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kerumitan tugas yang dikerjakan auditor maka akan semakin menurun dan sulit tingkat pendeteksian kecurangan. (Batul, 2019)

## STUDI KASUS

Terdapat beberapa contoh kasus yang pernah terjadi berkaitan dengan fraud yang dilakukan oleh pihak klien. Salah satu kasus kecurangan pada laporan keuangan dilakukan oleh PT Garuda Indonesia pada tahun 2018. Laporan keuangan perusahaan tahun 2018, mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara PT Garuda Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi di mana kerja samanya mencapai Rp3,48 triliun. Dana tersebut seharusnya bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan sehingga perusahaan yang sebelumnya merugi menjadi mencetak laba. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan, tercatat kerugian sebesar Rp2,53 triliun.

Pada kasus ini, Auditor (KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan) diduga lalai atau sepakat dengan pencatatan pendapatan yang kontroversial tersebut dalam laporan keuangan



Garuda. Hal itu menunjukkan bahwa tanggung jawab KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia tidak profesional dan melanggar standar. (CNN Indonesia, 2019)

## KESIMPULAN

Auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan memiliki peran penting dalam menjaga integritas dan transparansi laporan keuangan. Auditor bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan serta mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai risiko tersebut. Selain itu, auditor harus merespons setiap indikasi kecurangan yang ditemukan selama proses audit. Meskipun auditor tidak dapat memberikan jaminan bahwa kecurangan tidak terjadi, mereka bertanggung jawab untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Auditor juga harus menjaga sikap skeptis profesional, mempertahankan independensi, dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran hukum yang ditemukan. Selain itu, mereka perlu menilai kelangsungan hidup perusahaan dan memperhatikan pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan. Faktor-faktor seperti pengalaman, pelatihan, penggunaan teknologi, dan tekanan waktu memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga kompleksitas tugas dapat berdampak negatif terhadap efektivitas pendeteksian kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) Indonesia Chapter. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. ACFE. [https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004Bab5\\_MonicaBungaYulia.pdf](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004Bab5_MonicaBungaYulia.pdf). (t.t.).
- Batul, F. H. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Pendektasian Kecurangan. 8.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. 2018. Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, vol. 13, no. 1, pp. 114-134
- CNN Indonesia. (2019, April 30). Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Devi, P. N. C., Widanaputra, A. A. G. P., Budiasih, I. G. A. N., & Rasmini, N. K. 2021. The Effect of Fraud Pentagon Theory on Financial Statements: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1163–1169. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1163> Environmental Elements. Crowe Howarth LLP (Presentation).
- Hermanson, Dana R. dan Wolfe, David T. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*.



- IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia). 2013. SA 240 : Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2019). Standar Profesional Akuntan Publik (Standar Audit 200) : Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit.
- Jusuf, A.L., 2003, Auditing, Buku 1, Edisi 1, Yogyakarta: YKPN.
- Kayoi, S. A., & Fuad, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Latifaturrohmah, D. F., Wijaya, M. I., Nafiah, M., & Khoiriawati, N. (2022). The Effect of Audit Objectives and Auditor Responsibilities on the Quality of Financial Statements. 2.
- Marks, Jonathan, 2012. The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral And
- Minaryanti, A. A., & Ridwan, M. (2015). Tanggung Jawab Pendeteksian Kecurangan sebagai Pencegahan Kegagalan Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *TRIKONOMIKA*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v14i1.592>.
- Mulyadi. (2010). Auditing Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Putu Intan Eka Sari & Komang Fridagustina Adnantara. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Red Flags Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal Research of Accounting*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.51713/jarac.v1i1.5>
- Oktaviani, D. A. (2023). Komponen Penyebab Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle Theory. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(4), 354-367.
- Prabawa, I. N. A. (t.t.). Evaluasi Efektivitas Sistem Kontrol Ti, Prosedur Audit, Dan Deteksi Kecurangan Di Institusi Keuangan.
- Priantara, D. 2013. Fraud auditing & investigation. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rizqi, I. A., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh elemen-elemen fraud pentagon terhadap kecurangan pelaporan keuangan bumh listing di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4). SA 240.pdf. (t.t.).
- Rosalina, & Dewi, A. (Mei 2014). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1*.
- Singleton, T., 2006, *Fraud Auditing and Forensic Accounting*, United Stated: John Wiley & Sons.
- Skousen, C.J., Wright, C.J. and Dan Smith Kevin, R. 2008, “Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and SAS no. 99”, *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, pp. 53-81.
- Sofie, S., & Nugroho, N. A. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65–80. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4844>.



- SPAP. 2001. SA Seksi 230 (PSA No. 04) Penggunaan Kemahiran Profesional Dengan Cermat dan Seksama dalam Pelaksanaan Pekerjaan Auditor. Standar Profesional Akuntan Publik, h. 8–9.
- Sumaryanto, S., & Witanto, A. C. (2024). Peran Dan Tanggung Jawab Auditor Eksternal Deteksi Dini Kecurangan Akuntansi Berdasarkan Laporan Keuangan Auditee. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 148. <https://doi.org/10.31000/competitive.v8i2.11717>
- Tedjasukma, F. N. (2012). Pentingnya Red Flag Bagi Auditor Independen Untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. 1(3).
- Wulandari, H. K. (2019). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). 1(7).